

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Definisi Adaptabilitas

Adaptabilitas adalah kemampuan adaptasi dengan lingkungan organisasi yang berubah sewaktu-waktu, (Sari, 2018). Adaptabilitas berarti kualitas untuk mampu berubah tanpa kesulitan berarti serta menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah atau kondisi baru. Menurut Prof. Amanda Wong (2023): Adaptabilitas merupakan kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, belajar dari pengalaman, dan mampu berinovasi dalam menghadapi tantangan yang baru.

Adaptabilitas adalah salah satu variabel penting yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan budaya organisasi bagi keberhasilan organisasi. Studi pada 200 perusahaan di beberapa negara Asia, Eropa dan Amerika menemukan bahwa budaya yang kuat dan adaptif memiliki suatu kekuatan dan sumbangan yang nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi dalam jangka panjang (Kotter & Heskett, 1992) dalam (Hg. Suseno, 2018).

Menurut (Denison et al., 2003) dalam (Hidayatullah, 2019), variabel adaptabilitas lingkungan menurut memiliki dimensional indikatornya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Adaptabilitas

NO	Referensi	Indikator
1	(Denison et al. 2003) dalam (Hidayatuloh 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Creating Change</i> 2. <i>Customer focus</i> 3. <i>Organizational Learning</i>
2	(Savickas dalam Brown & Lent, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian (Concern) 2. Kepercayaan diri ((confidence) 3. Pengendalian (control) 4. Keingintahuan (Curiosity)

1. *Creating change*

Wirausahawan bisa menciptakan cara beradaptasi di setiap perubahan. Yang berarti, wirausahawan harus bisa membaca lingkungan bisnis, merespon secara cepat terhadap trend saat ini dan mengantisipasi terhadap perubahan yang terjadi di masa depan.

2. *Customer focus*

Wirausahawan mengerti dan memberi reaksi kepada konsumen di masa depan. Hal ini menggambarkan sejauh mana wirausahawan berorientasi dalam memuaskan konsumennya.

3. *Organisational learning*

Wirausahawan menerima, menerjemahkan dan mengaplikasikan sinyal-sinyal dari lingkungan menjadi peluang inovasi, mengembangkan pengetahuan dan juga kemampuan.

Adaptabilitas usaha adalah kemampuan suatu organisasi atau usaha untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang terjadi di lingkungan bisnis. Faktor- faktor yang memengaruhi adaptabilitas usaha meliputi:

Kepemimpinan yang Fleksibel: Kepemimpinan yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan menjadi faktor penting dalam adaptabilitas usaha. Pemimpin yang visioner, berani mengambil risiko, dan mendorong inovasi mampu menginspirasi dan memotivasi karyawan untuk beradaptasi dengan perubahan, menggali potensi baru, dan berpikir di luar batasan.

Budaya organisasi yang Responsif: Budaya organisasi yang responsive terhadap perubahan sangat penting. Jika organisasi menganut budaya yang mendukung keterbukaan, pembelajaran, kolaborasi, dan pengambilan keputusan cepat, karyawan akan merasa lebih nyaman beradaptasi dengan perubahan dan mencoba hal-hal baru.

Sistem dan Proses yang Adaptif: Sistem dan proses bisnis yang fleksibel dan dapat diubah menjadi faktor kunci dalam adaptabilitas usaha. Jika organisasi memiliki sistem dan proses yang terlalu kaku dan sulit untuk diubah, itu dapat menghambat kemampuan organisasi untuk merespons perubahan pasar atau lingkungan bisnis.

Komunikasi yang Efektif: Komunikasi yang efektif adalah elemen penting dalam adaptabilitas usaha. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan berkesinambungan membantu karyawan memahami perubahan, mengatasi ketidakpastian, dan berkolaborasi dalam mencari solusi yang adaptif.

Pemahaman Pasar dan Pelanggan: Pemahaman yang mendalam tentang pasar

dan pelanggan merupakan faktor penting dalam adaptabilitas usaha. Dengan memantau tren pasar, menganalisis kebutuhan pelanggan, dan mengidentifikasi peluang baru, usaha dapat mengubah strategi bisnis dan mengembangkan produk atau layanan yang relevan.

Kemampuan Pembelajaran Organisasi: Kemampuan organisasi untuk belajar dari pengalaman dan mengadaptasikan praktik bisnis menjadi faktor penentu dalam adaptabilitas. Organisasi yang memiliki sikap pembelajaran, berbagi pengetahuan, dan melakukan evaluasi terus-menerus terhadap kinerja dan prosesnya akan lebih siap menghadapi perubahan.

Fleksibilitas Sumber Daya: Sumber daya yang fleksibel, termasuk finansial, manusia, dan teknologi, penting untuk adaptabilitas usaha. Usaha yang memiliki fleksibilitas dalam mengalokasikan sumber daya, merespons perubahan permintaan, dan mengadopsi teknologi baru dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah.

Dalam dunia bisnis yang terus berubah dan kompetitif, adaptabilitas usaha adalah kualitas yang sangat penting. Dengan mengakui dan mengembangkan faktor-faktor adaptabilitas ini, usaha dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi perubahan, memanfaatkan beberapa pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi pilihan perusahaan mengenai tindakan dan arah yang akhirnya dapat mempengaruhi struktur organisasi serta proses internalnya. Faktor-faktor yang membentuk lingkungan eksternal (external environment), dapat dibagi menjadi tiga sub-kategori yang saling terkait:

1. Faktor-faktor dalam lingkungan operasi

2. Faktor-faktor dalam lingkungan jauh
3. Faktor-faktor dalam lingkungan industri

2.1.2 Definisi Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan perilaku berani mengambil risiko, menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Kurniawan, 2019). Menurut (Ginsberg,2011) dalam Silviasih Franky Slamet (2013:16) menjelaskan pengertian orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi,proaktif, dan mau mengambil risiko untuk memulai mengelola usaha. Sementara (Liao dan Sohmen, 2001) dalam Louis Utama mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai karakteristik dan nilai yang dianut oleh wirausaha itu sendiri yang merupakan sifat pantang menyerah, berani mengambil resiko, kecepatan, dan fleksibilitas. Manusia sebagai makhluk sosial dalam Perilakunya untuk menjaga kehidupannya dan memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan melakukan berbagai usaha. Oleh sebab itu setiap wirausahawan diharuskan agar dapat menggali potensi dan mencari celah sebesar mungkin agar dapat tercapainya keinginan dan kebutuhan(Muhammad Iffan,2021).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari (Hajar dan Sukaatmadja, 2016) bahwa keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dari kepemimpinan perusahaan yang berorientasi kewirausahaan. Mengukur orientasi kewirausahaan dapat menggunakan dimensi yang dikembangkan dari penelitian (Hajar dan Sukaatmadja, 2016):

Keinovatifan (*innovativeness*) merupakan kecenderungan untuk terlibat dalam kreativitas dan pengalaman melalui pengenalan produk atau jasa

dan pengembangan di dalam proses-proses baru. Namun, dikarenakan pada tempat penelitian tidak terdapat inovasi produk, maka indikator inovasi produk dihilangkan.

Tabel 2.2
Indikator Orientasi Kewirausahaan

NO	Referensi	Indikator
1	(Hajar&Sukaatmadja,2016)	1. keinoavtitan 2. Berani mengambil resiko 3. proaktif
2	Covin dan Slevin 2006	1. Pengalaman berusaha 2. Antisipatif 3. Mengambil resiko
3	Frishammar dan Horte	1. Proaktif 2. Inovasi/keinovasian 3. Pengambilan resiko

1. Proaktif (*proactiveness*) merupakan kemampuan seseorang dalam berinisiatif yang cepat untuk menangkap adanya peluang baru
2. Berani mengambil risiko (*risk taking*) merupakan tindakan tegas dan berani dalam mengambil risiko yang akan terjadi dalam peluang pada ketidakpastian lingkungan usaha.

2.1.3 Definisi Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan hasil akhir/output dari suatu perusahaan yang diperoleh sebagai akibat dari aktivitas internal suatu usaha. Kinerja usaha digambarkan sebagai capaian yang diperoleh organisasi bisnis dalam usahanya. Menurut (Musran Munizu, 2010), sedangkan menurut (Moeheriono 2012:95 dalam Rizki Zulfikar dan Lastri Novianti 2018) Kinerja Usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi

Menurut Mangkunegara (2014:9) menyatakan “Kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kualitas yang dicapai oleh seorang karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Menurut (Rivai, 2013) kinerja usaha adalah suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa laluyang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Karakteristik Kinerja Usaha dalam penelitian Nursiah (2009:72) mengemukakan tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan untuk mencapai keberhasilan kompetitif dapat dilihat dari empat bidang, yaitu berdasarkan:

1. Perspektif Finansial

Pada perspektif ini perusahaan dituntut untuk meningkatkan pangsa pasar, peningkatan penerimaan melalui penjualan produk perusahaan. Selain itu

peningkatan efektifitas biaya dan utilitas asset dapat meningkatkan produktifitas perusahaan.

2. Perspektif Pelanggan

Dimana perusahaan harus mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan segmen pasar. Indentifikasi secara tepat kebutuhan pelanggan sangat membantu perusahaan bagaimana memberikan layanan kepada pelanggan

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Dimana perusahaan harus mengidentifikasi proses-proses yang paling kritis untuk mencapai tujuan peningkatan nilai bagi pelanggan.

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Dimana tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam perspektif finacial, pelanggan dan proses bisnis internal mengidentifikasi dimana organisasi harus unggul untuk mencapai terobosan kinerja, sementara tujuan dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memberikan infrastruktur yang memungkinkan tujuan-tujuan ambisius dalam ketiga perspektif itu tercapai.

Tabel 2.3**Indikator Kinerja Usaha**

NO	Referensi	Indikator
1	Savitria et al (2021)	1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan Laba 3. Pertumbuhan memuaskan
2	Saputra dan Suryati, (2022)	1. Perubahan volume penjualan 2. Efisiensi dalam menjaankan usaha 3. Peningkatan penjualan 4. Keuntungan
3	Khanka 2009	1. Pertumbuhan modal 2. Pertumbuhan laba 3. Keuntungan

Untuk mengukur kinerja usaha menurut Savitria et al (2021) menjelaskan kinerja usaha mempunyai 3 indikator yaitu :

1. Pertumbuhan penjualan

Menurut kasmir dalam (Eva yuliani, 2021) Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

2. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

3. Pertumbuhan memuaskan

Pertumbuhan memuaskan merupakan perubahan (peningkatan atau penurunan) yang dialami wirausahawan terhadap pertumbuhan usaha yang dijalankan apakah wirausahawan cukup puas dengan pertumbuhan yang ada.

2.1.3.1 Faktor-faktor Kinerja Usaha

Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Armstrong & Baron dalam Wibowo, (2011:300) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor Personal / Individu

Yang meliputi pengetahuan, keterampilan, (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.

2. Faktor Kepemimpinan

Yang meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan Manajer dan team leader.

3. Factor Tim

Yang meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.

4. Faktor Sistem

Yang meliputi sistem kerja, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja organisasi.

5. Faktor Konstekstual

Yang meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 4
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Hidayatullah Tahun (2019)	Peranan Adaptabilitas, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro (Studi pada Industri Kerajinan Rotandi Kalimantan Selatan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adaptabilitas sebagai budaya organisasi dan sebagai salah satu sumber keunggulan bersaing memiliki peranan yang positif dalam meningkatkan orientasi kewirausahaan dimana semakin tinggi adaptabilitas, semakin tinggi orientasi	Variabel adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen dan variabel kinerja usaha sebagai variabel dependen	Lokasi penelitian
2	Moch. NuzlalM. R(2018)	PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA BISNIS MELALUI MEDIASI ORIENTASI PASAR	Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Affendy et al.,(2015) yang mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis secara langsung.	Variabel orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen	Lokasi penelitian
3	Fufung Alfulailah(20 20)	PENGARUH INOVASI, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA	Hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi kewirausahaan terhadap inovasi. Indikator paling rendah dalam penelitian ini adalah merasa tidak puas,dalam hal ini memberikan gambaran bahwa para pemilik toko yang ada dipasar glodok cenderung lebih merasa sudah puas dengan produk maupun proses inovasi yangtelah dilakukan.	Variabel orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen dan kinerja usaha sebagai variabel dependen	Lokasi penelitian

No	Penulis	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4	Agung Coasanata Zaini(2018)	<i>THE EFFECT OF MARKET ORIENTATION, ORIENTATION AND ENTREPRENEUR SHIP COMPETENCE ON BUSINESS PERFORMANCE</i>	Bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan, dimana telah dikatakan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan atribut dari seluruh entrepreneur yang merupakan penglihatan nyata bagaimana seorang entrepreneur dapat menjalankan bisnisnya	Variabel Orientasi Kewirausahaan sebagai variabel independen dan Kinerja usaha sebagai variabel dependen	Lokasi penelitian
5	Paulus Wardoyo(2015)	PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP STRATEGI USAHA DAN KINERJA BISNIS UMKM DI DESA UJUNG-UJUNG, Kec. PABELAN, Kab SEMARANG	Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Tidak ada pengaruh adaptasi Lingkungan bisnis terhadap keunggulan bersaing. Tidak ada pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran. Terdapat Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran.	Variabel Orientasi Kewirausahaan dan Adaptabilitas sebagai variabel independen	Lokasi penelitian
6	Farkhan Oxyopida(2020)	Kualitas strategi bersaing memediasi pengalaman, pengetahuan dan adaptabilitas lingkungan terhadap kinerja	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh positif dan langsung terhadap kinerja bisnis yaitu pengalaman bisnis, kemampuan beradaptasi lingkungan bisnis, dan kualitas strategi sedangkan pengetahuan bisnis hanya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja bisnis	Variabel adaptabilitas sebagai variabel independen dan variabel kinerja sebagai variabel dependen	Lokasi penelitian

No	Penulis	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
7	Poppy Alvianolita Sanistasya (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil	Variabel Kinerja Usaha sebagai variabel dependen	Lokasi penelitian
8	Enni Savitri (2021)	Can innovation mediate the effect of adaptability, entrepreneurial orientation on business performance?	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap inovasi. Adaptasi dan orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Inovasi berdampak pada performa bisnis. Adaptasi dan orientasi kewirausahaan memiliki efek pada bisnis kinerja melalui inovasi sebagai mediasi	Variabel adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan sebagai variabel independent dan variabel kinerja usaha Sebagai variabel independen	Lokasi penelitian
9	Misri Ikhwan (2022)	Peran Adaptabilitas Lingkungan dalam Memediasi Orientasi Pasar dan Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan	Orientasi pasar dan kewirausahaan berpengaruh terhadap adaptabilitas lingkungan UMK di marketplace. Adaptabilitas lingkungan mempengaruhi keunggulan bersaing berkelanjutan	Variabel adaptasi dan orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen	Lokasi Penelitian
10	Sri Fitriyah, Meutia, dan Dian Anggraeni (2019)	PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN ADAPTASI LINGKUNGAN BISNIS TERHADAP KINERJA PEMASARAN UKM KULINER BANTEN DI KOTA SERANG	Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing di UKM kuliner Banten di Kota Serang. Orientasi kewirausahaan yang tinggi dapat meningkatkan keunggulan bersaing UKM, adaptasi lingkungan bisnis tidak	Variabel orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen dan kinerja usaha sebagai variabel dependen	Lokasi Penelitian

No	Penulis	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
			berpengaruh terhadap keunggulan bersaing di UKM kuliner Banten di Kota Serang. Selera konsumen yang berbeda-beda membuat keunggulan bersaing UKM belum bisa dilakukan secara maksimal		

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

2.2 Kerangka Pemikiran

UMKM yang berdiri di era masa kini pasti memiliki banyak pesaing antar pengusaha UMKM yang begitu ketat dari kesamaan produk maupun dari produk substitusi, maka agar dapat memenangkan persaingan ini pengusaha harus bisa beradaptasi dengan lingkungan tempat usaha mereka

Adaptabilitas merupakan kemampuan UMKM Grosir Sembako untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis, seperti perubahan tren pasar, teknologi, dan kebutuhan konsumen. Tingkat adaptabilitas akan mempengaruhi kemampuan UMKM Grosir Sembako dalam merespons perubahan dan memanfaatkan peluang yang muncul. karena adaptabilitas merupakan faktor yang penting dalam melakukan wirausaha bagi pengusaha yang berkeinginan untuk terus mempertahankan usahanya atau bahkan ingin mengembangkan usahanya. Jika pelaku usaha tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka melakukan usaha maka akan kalah oleh para pesaingnya.

2.2.1 Hubungan Adaptabilitas terhadap Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan mencakup sikap, nilai, dan perilaku yang

menunjukkan kecenderungan UMKM Grosir Sembako dalam menghadapi risiko, menciptakan inovasi, fokus pada peluang pasar, dan berorientasi pada pelanggan. Berbagai tipe orientasi kewirausahaan, seperti orientasi inovasi, orientasi pasar, dan orientasi proaktif, akan memengaruhi strategi dan kinerja usaha UMKM Grosir Sembako.

Adaptasi dan orientasi kewirausahaan saling memperkuat, di mana wirausahawan yang adaptif lebih mudah untuk mengembangkan strategi baru dan inovatif, dan orientasi kewirausahaan mendorong mereka untuk mengambil risiko yang diperlukan untuk beradaptasi (Zhang et al. (2019)

2.2.2 Hubungan Adaptasi Terhadap Kinerja

Hubungan antara adaptabilitas, orientasi kewirausahaan, dan kinerja usaha UMKM Grosir Sembako akan menjadi fokus utama penelitian. Tingkat adaptabilitas dan tipe orientasi kewirausahaan yang dimiliki UMKM Grosir Sembako di Pasar Sadang Serang akan berdampak pada kinerja usaha, seperti peningkatan omset, keuntungan, dan pangsa pasar.

Adaptasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan organisasi. Kinerja bisnis dapat ditingkatkan dengan pengelolaan budaya organisasi. Ini dapat mendorong pengembangan mekanisme organisasi yang efektif dan efisien, pengaruh tujuan ekonomi dan sosial, serta mendorong kerjasama antar anggota organisasi (Riyanto & Hapsari, 2020). Budaya organisasi berpotensi mempengaruhi kinerja organisasi. Nilai dan keyakinan organisasi akan menentukan bagaimana organisasi dijalankan dan bagaimana kinerjanya (Steiger et al., 2014) Banyak perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan sangat sukses karena mereka

memiliki faktor yang kuat, yaitu budaya organisasi. Organisasi yang memiliki dayaadaptasi yang kuat seringkali mengalami pertumbuhan penjualan dan peningkatan pangsa pasar. Adaptasi sebagai aspek dari alam budaya memiliki pengaruh besar dalam lingkungan yang berubah. Adaptasi memiliki tiga

2.2.3 Hubungan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Penting untuk memahami bagaimana interaksi antara tingkat adaptabilitas dan tipe orientasi kewirausahaan dapat saling memperkuat atau mempengaruhi kinerja usaha UMKM grosiran secara keseluruhan. Kombinasi yang tepat antara adaptabilitas yang tinggi dan orientasi kewirausahaan yang sesuai dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan bisnis.

Dengan menjelaskan kerangka pemikiran ini, diharapkan penelitian dapat mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara adaptabilitas, orientasi kewirausahaan, dan kinerja usaha UMKM Grosir Sembako di Pasar Sadang Serang. Menurut hasil penelitian oleh (Buli, 2017) yang mana menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan orientasi kewirausahaan yang baik, maka perusahaan akan terdorong untuk lebih berani dalam mengambil risiko, lebih inovatif, dan juga proaktif dalam membuat strategi untuk melawan para pesaing sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha. Penelitian yang dilakukan (Sondra dan Widjaja, 2021) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Sedangkan hasil penelitian oleh (Reswanda, 2011) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha, yang disebabkan penerapan dari unsur-unsur orientasi kewirausahaan

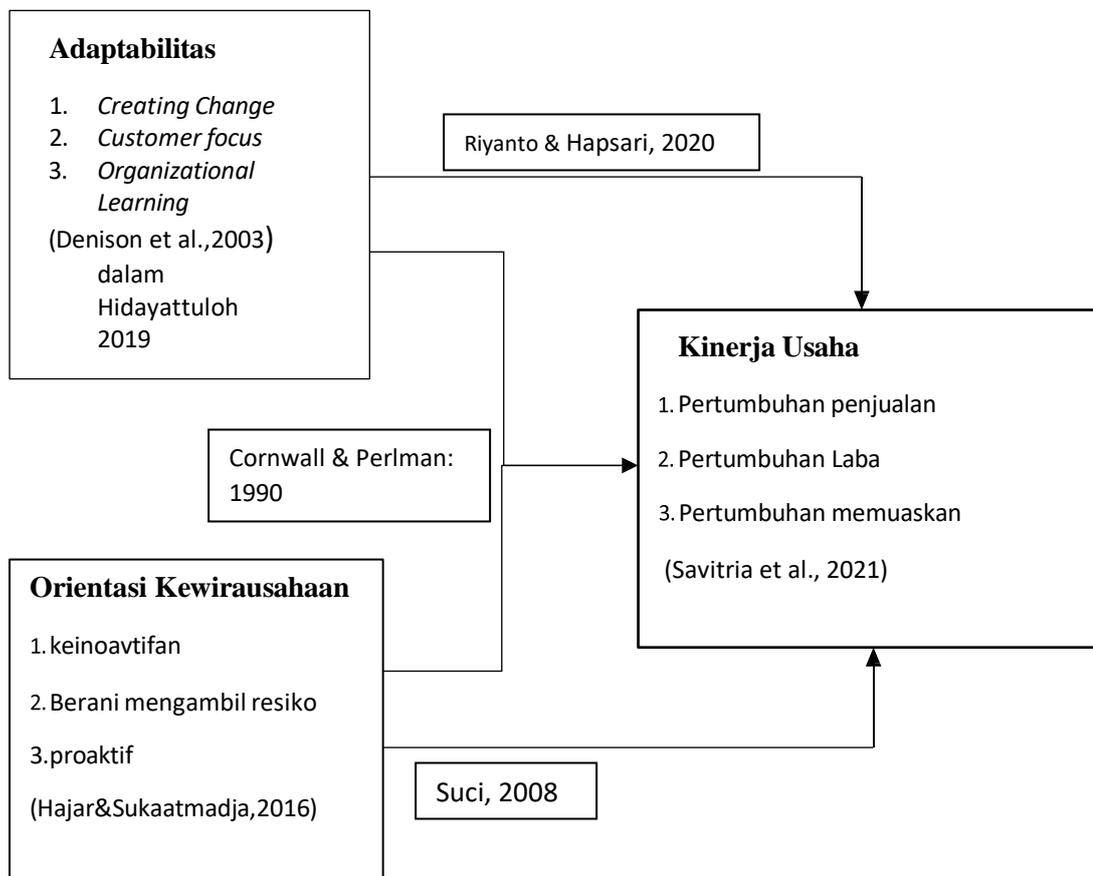
yang belum dilakukan sama sekali atau sepenuhnya dilakukan oleh pelaku usaha.

2.2.4 Hubungan Adaptabilitas dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Semakin tinggi adaptabilitas, akan semakin tinggi orientasi kewirausahaan dan bahwa Semakin tinggi orientasi kewirausahaan, akan semakin tinggi kinerja usaha (Hidayatullah). Pernyataan ini mengkaitkan adaptabilitas dengan orientasi kewirausahaan, dan orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha. Ini berartihubungan antara adaptabilitas dan kinerja usaha dapat dihipotesiskan sebagai hubungan tak langsung. Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan memainkan peran mediasi antara adaptabilitas dan kinerja usaha. Organisasi yang memiliki budaya yang adaptable cenderung baik secara aktif dan terbuka menerima dan menerjemahkan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dan merespon terhadap sinyal eksternal secara tepat (Pennington, 2003). Sifat budaya ini diharapkan dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan, yang berarti pula ada peranan positif dari adaptabilitas kinerja usaha.

Adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan dapat membantu Kinerja Usaha UMKM untuk bertahan dan berkembang di era digital. Penelitian ini dilakukan di India, di mana sektor UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian (Joshi, Bhuta, & Trivedi (2022)).

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat pengaruh antara tingkat adaptabilitas UMKM Grosir Sembako terhadap kinerja usaha di Kecamatan Coblong.

H2: Orientasi kewirausahaan pada UMKM Grosir Sembako berkontribusi terhadap kinerja usaha di Kecamatan Coblong

H3: Interaksi antara adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM Grosir Sembako di Kecamatan Coblong